

PERSEPSI PERSONIL SALON KECANTIKAN TENTANG KOMPETENSI
MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN PENGALAMAN LAPANGAN
INDUSTRI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KK FT-UNP

JURNAL



RESIDA DAMIANA MARBUN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERSEPSI PERSONIL SALON KECANTIKAN TENTANG
KOMPETENSI MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN PENGALAMAN
LAPANGAN INDUSTRI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS
DAN KECANTIKAN JURUSAN KK FT-UNP**

RESIDA DAMIANA MARBUN

Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Resida Damiana Marbun untuk persyaratan wisuda periode 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua Pembimbing

Padang, Maret 2015

Pembimbing I



Dra. Rahmiati, M.Pd
NIP. 19620904 198703 2 003

Pembimbing II



Dra. Hayatunufus, M.Pd
NIP. 19630712 198711 2 001

**PERSEPSI PERSONIL SALON KECANTIKAN TENTANG
KOMPETENSI MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN
PENGALAMAN LAPANGAN INDUSTRI PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN JURUSAN KK FT-UNP**

Resida Damiana Marbun, Rahmiati², Hayatunnufus²
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
KK FT Universitas Negeri Padang
email : residamarbun@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated because of the presence of different perceptions expressed by personnel beauty salon in the city of Padang , seen from the indicators : Competence Affective and Psychomotor Competency . The purpose of this study was to obtain information about : (1) Perception Of Beauty Salon Personnel Competencies Affective Implement Field Experience In Industry (PLI) Education Prodi Makeup and Beauty Department KK FT - UNP . (2) Perception Of Beauty Salon Personnel Competence Psychomotor Implement Field Experience In Industry (PLI) Education Prodi Makeup and Beauty Department KK FT - UNP . This research is descriptive Quantitative which describe , explain or interpret the data as they are. The population in this study were the supervisors and employees working for about a year in a beauty salon , amounting to 40 people . The sample in this study is the entire population , which is taken by total sampling , the data used is primary data where data collection in this study conducted by questionnaire or questionnaire totaling 67 items . The data analysis technique used is the percentage of engineering and research data is processed memalalui SPSS version 16 and analyzed using descriptive statistics . The results showed that the attitude of competence scores (Affective) students in carrying Industrial Field Experience (PLI) including both categories of 83.1 % , and competence skills (psychomotor) students including both categories of 83.1 % . Of both indicators we can see that the perception of beauty salon personnel to student competence in the implementation of Industrial Field Experience (PLI) Education Program Makeup and Beauty Department KK FT - UNP was in both categories with a percentage of 83.1 % .

A. Pendahuluan

Fakultas Teknik merupakan salah satu Fakultas di bawah naungan Universitas Negeri Padang yang terdiri dari berbagai jurusan dengan disiplin ilmu yang berbeda-beda dan karakteristik tersendiri. Adapun

1 Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk wisuda periode Maret 2015

2 Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP

tujuan dari Fakultas Teknik untuk mendidik mahasiswa menjadi tenaga yang profesional dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi dan kejuruan. Jurusan Kesejahteraan Keluarga merupakan salah satu Jurusan yang berada di bawah naungan Fakultas Teknik yang memiliki lima program studi yaitu : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) konsentrasi Pendidikan Tata Busana dan Pendidikan Tata Boga (S1), Tata Busana (D3), Tata Boga (D3), Tata Rias dan kecantikan (D4), dan Manajemen Perhotelan (D4) (Buku Pedoman PLI 2013:4).Salah satu cara untuk menghadapi tantangan serta untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dan tenaga ahli madya yang memiliki sikap kemandirian di bidang kejuruan dan keteknikan. Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNP sesuai dengan kurikulum yang berlaku mewajibkan kepada seluruh mahasiswanya untuk mengikuti Pengalaman Lapangan Industri (PLI) yang dikelola oleh pihak Unit Hubungan Industri (UHI).

Pada buku Pedoman Pelaksanaan Lapangan Industri (2012:1) secara umum pelaksanaan PLI ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa dibidang teknologi kejuruan melalui keterlibatan langsung mereka dalam berbagai kegiatan di dunia industri. Kemudian Agamuddin menyatakan (2006:1) bahwa tujuan dari pelaksanaan PLI ini adalah merupakan suatu pengaplikasian antara masalah teori yang dipelajari di kampus dengan praktek yang ada di lingkungan industri yang berupa peningkatan wawasan maupun

kemampuan baik dibidang pengetahuan (*Kognitif*), keterampilan (*Psikomotor*), maupun sikap (*Afektif*) yang mungkin tidak didapat dikampus. Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (2011:9) juga dinyatakan bahwa salah satu syarat untuk mengikuti Pengalaman Lapangan Industri (PLI) adalah bahwa mahasiswa telah memenuhi jumlah Sistem Kredit Semester (SKS) sebanyak 80 SKS bagi D3, dan 120 SKS bagi S1 dengan mata kuliah bidang studi yang sudah ditentukan pada masing-masing jurusan hal ini bertujuan supaya mahasiswa memiliki bekal sebelum terjun ke dunia industri agar setiap pekerjaan yang diberikan oleh pihak industri dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 8–25 Agustus 2013 pada salon kecantikan yaitu : Meihua Salon & Bridal, Marta Siska Salon, Andri Salon, Bali Heritage, Cleopatra, Rumah Cantik Oasis Spa, Rumah Cantik Laguna. Penulis menemui adanya persepsi yang berbeda-beda yaitu berupa persepsi positif dan persepsi negatif yang dilihat dari kompetensi afektif, dan psikomotor mahasiswa. Pada Andri Salon dan Rumah Cantik Laguna memberi persepsi positif terhadap mahasiswa pada saat melaksanakan PLI sementara pada Cleopatra dan Meihua Salon & Bridal memberi persepsi negatif terhadap mahasiswa selama pelaksanaan PLI. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapatnya persepsi yang berbeda-beda terhadap kemampuan mahasiswa yang dilihat dari kompetensi afektif dan kompetensi psikomotor.

Penulis berinisiatif mengangkat permasalahan berdasarkan fenomena yang terjadi karena menyadari betapa pentingnya permasalahan ini dibahas untuk dicarikan jalan keluarnya, agar persepsi negatif mengenai kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan PLI pada salon kecantikan dapat diatasi untuk masa yang akan datang dengan tujuan agar kredibilitas Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik UNP dapat ditingkatkan dan juga berguna untuk memperluas kesempatan dalam pelaksanaan PLI bagi mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan untuk angkatan yang akan datang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Personil Salon kecantikan Tentang Kompetensi Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP”.

Menurut Poewadarminta (1982:526) persepsi adalah “tanggapan, opini dan anggapan terhadap suatu peristiwa atau kejadian”. Selanjutnya Santoso yang dikutip oleh Suhadi (1999:11) mengatakan bahwa persepsi adalah suatu pengamatan dan penilaian terhadap suatu objek atau orang lain, yang didasarkan oleh pemikiran dan harapan yang ada pada diri seseorang. Oleh karena itu setiap individu mempunyai pengalaman yang berbeda-beda, sehingga hasil persepsinya juga berbeda. Penilaian persepsi seseorang diketahui melalui pendapat yang dikemukakan, dalam penelitian ini adalah penilaian dalam bentuk angket.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa personil/personal sesuatu yang berhubungan dengan pribadi, seseorang atau individu. Sesuai dengan pengertian di atas dapat diartikan bahwa personil salon kecantikan adalah seseorang yang mengelola usaha salon kecantikan berhubungan dengan pelayanan umum dalam bentuk jasa yang berkaitan dengan kecantikan kulit, tubuh maupun rambut yang dikelola oleh seseorang dalam bentuk badan usaha. Lebih lanjut lagi Bloom dalam Tawardjono (1996:95) mengatakan “untuk menghadapi dunia usaha industri dibutuhkan kesiapan kompetensi mahasiswa yang mengacu pada kebutuhan dunia industri yaitu : kompetensi dalam bentuk pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*)”. Pada penelitian ini yang menjadi indikator hanya kompetensi sikap (*afektif*) yang dikemukakan oleh Krathwohl (1996:125) dalam Sugiyono (2005:54) dan kompetensi keterampilan (*psikomotor*) yang dikemukakan oleh Horrow dalam Katin (2010:84), karena permasalahan yang lebih dominan muncul yaitu kompetensi afektif dan kompetensi psikomotor.

1. Kompetensi Sikap (Afektif)

Menurut Allport dalam buku Arikunto (1995:238) juga menyatakan “Sikap merupakan suatu kesiapan psikologik seseorang dalam memberikan reaksi terhadap suatu rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar dirinya. Dalam www.kesiapanmenghadapiindusri.Pdf.com yang diungkapkan oleh Budiman bahwa:

Kunci yang lebih penting dalam bekerja adalah sikap dan perilaku, setiap melakukan pekerjaan dibutuhkan kedisiplinan, ketepatan waktu, ketelitian atau kecermatan, etos kerja yang tinggi dan kerjasama yang baik. Kalau tidak hasilnya tidak akan seperti yang diharapkan dan dapat menghambat waktu, uang dan tenaga.

Adapun sikap (afektif) yang dinilai dalam penelitian ini mencakup dua sub indikator yaitu :

- a. Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau aturan yang berlaku. Dalam pelaksanaan PLI ini mahasiswa diharapkan untuk memiliki disiplin selama kegiatan PLI berlangsung misalnya disiplin dalam waktu seperti : menaati peraturan yang berlaku, masuk dan keluar dari tempat pekerjaan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, memiliki rasa tanggung jawab layaknya sebagai seorang karyawan yang ada ditempat bekerja.
- b. Ketelitian adalah perpaduan antara segenap perasaan, pikiran dan pertimbangan yang diberikan atas tugas atau pekerjaan tertentu. Misalnya dalam melaksanakan Praktek Lapangan Industri mahasiswa hendaknya memiliki ketelitian yang tinggi saat bekerja di lapangan tempat dimana mereka melaksanakan kegiatan tersebut karena hasil kerja yang lebih baik akan didapatkan apabila seorang mahasiswa benar-benar teliti dalam bekerja sehingga kemungkinan gagalnya pekerjaan yang dikerjakan akan berkurang.

2. Kompetensi Keterampilan (Psikomotor)

Menurut Sugiyono (2005:57) keterampilan adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. ada lima tahapan dalam kemampuan psikomotor yang dikemukakan oleh Horrow Katin (2010:84) yaitu : a) meniru (*imitation*), b) manipulasi (*manipulation*), c) ketepatan gerak (*precision*), d) artikulasi (*articulation*), e) naturalisasi (*naturalization*). Dalam penelitian ini yang menjadi sub indikator persepsi personil salon kecantikan terhadap mahasiswa tentang pelaksanaan PLI meliputi :

- a. Meniru (*imitasi*), yaitu kemampuan melakukan kegiatan- kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Seperti : mencuci rambut klien terlebih dahulu sebelum melakukan *creambat*, mendiagnosa kulit wajah sebelum melakukan perawatan (*Facial*), memparting rambut pada saat melakukan pewarnaan
- b. Manipulasi (*manipulation*), yaitu kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. contohnya : tidak melakukan *feeling* pada wajah yang memiliki jerawat meradang, Mempersiapkan alat, lenan, dan bahan kosmetik sebelum melakukan *creambath*, mengoleskan cat rambut selapis demi selapis atau dengan istilah perseksen.

- c. Ketepatan gerak (*precision*), yaitu kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. contohnya :Mengoleskan krim *creambath* selapis demi selapis, Melakukan *peeling* dengan gerakan rotasi yang dimulai dari bawah ke atas, memparting rambut pada saat proses pewarnaan rambut.

Tahapan psikomotor ini dilihat pada kemampuan siswa Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang melaksanakan PLI yaitu kemampuan dalam melakukan perawatan kulit wajah (*Facial*), *Creambath*, dan pewarnaan rambut.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah personil salon kecantikan yaitu supervisor dan karyawan yang sudah bekerja selama satu tahun pada salon tersebut yang berjumlah 40 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005:91). Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berjumlah 30 orang.

1. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapat langsung dari pengisian angket oleh responden mengenai

kompetensi afektif dan psikomotor mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.

2. Sumber data sesuai dengan jenis data, maka sumber data dalam penelitian ini adalah salon kecantikan tempat mahasiswa melaksanakan PLI di Kota Padang yaitu Meihua Salon & Bridal, Marta Siska Salon, Andri Salon, Bali Heritage, Cleopatra, Rumah Cantik Oasis Spa, Rumah Cantik Laguna yang berjumlah 40 orang.

Uji validitas instrument ini menggunakan rumus program Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 16.0. Setelah dilakukan pengolahan data terdapat 6 item pernyataan yang gugur dari kedua kompetensi yaitu kompetensi afektif dan kompetensi psikomotor dan setelah membuang item yang dinyatakan gugur ternyata semua item positif dengan signifikan 0,361 dinyatakan valid. Sedangkan untuk menguji reliabilitas instrument menggunakan rumus SPSS versi 16.0. dari hasil pengolahan data pada kompetensi afektif menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* = 0,759, dengan N=30 pada taraf signifikan 95% = 0,361 karena $0,759 > 0,361$ berarti angket tersebut reliabel untuk digunakan. Selanjutnya pada kompetensi psikomotor menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* = 0,908, dengan N=30 pada taraf signifikan 95% = 0,361 karena $0,908 > 0,361$ berarti angket tersebut reliabel untuk digunakan. Adapun teknik analisa data menggunakan analisa deskriptif persentase.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

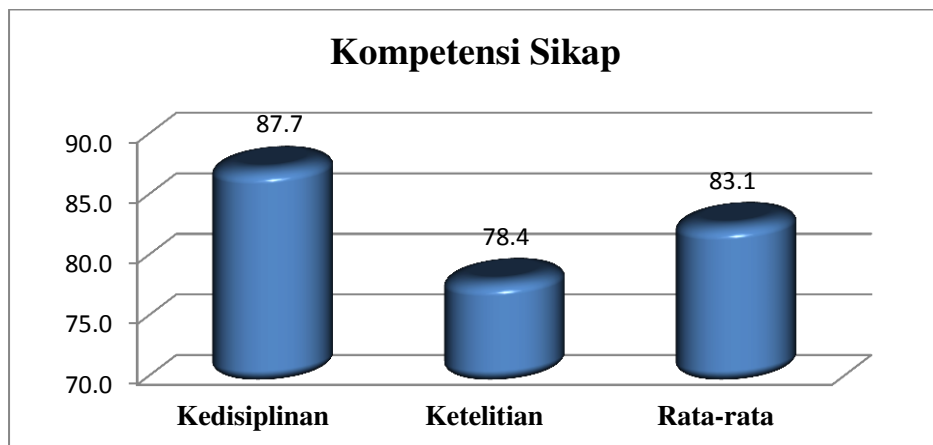
1. Persepsi Personil Salon Kecantikan tentang Kompetensi Afektif dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP

Hasil pengolahan data untuk persepsi personil salon kecantikan terhadap kompetensi afektif mahasiswa tentang pelaksanaan PLI Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Ringkasan Distribusi Frekuensi Persepsi Personil Salon Kecantikan Tentang Kompetensi Sikap Dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP

Kompetensi Sikap														
Indikator	Sub Indikator	No Item	Alternatif Jawaban Responden								Skor total	Rata-Rata (Mean)	TCR (%)	Kriteria
			SS		S		KS		TS					
			F	%	F	%	F	%	F	%				
Kemampuan Afektif	Kedisiplinan	1-10	262	65.5	89	22.3	39	9.75	10	2.5	1403	3.51	87.7	Baik
	Ketelitian	11-21	206	51.5	78	19.5	81	20.3	35	8.75	1255	3.14	78.4	Baik
Rata-rata			234	58.5	83.5	20.9	60	15	22.5	5.63	1329	3.32	83.1	Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas dijelaskan bahwa secara umum persepsi personil salon kecantikan tentang kompetensi afektif mahasiswa dalam pelaksanaan PLI yang ditinjau dari sub indikator kedisiplinan dan ketelitian berada pada kategori baik (3,32) dengan TCR = 83.1 Hal ini digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Diagram Rata-rata Persepsi Personil Salon Kecantikan Tentang Kompetensi Afektif Dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP

Persepsi personil salon kecantikan tentang kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan PLI yang dilihat dari kompetensi afektif berada pada kategori baik (83,1%). Menurut Bloom dalam Rohman (2013:110) kompetensi afektif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya, di dalamnya mencakup penerimaan (*receiving/ attending*), sambutan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*). Untuk itu dengan persepsi personil salon kecantikan yang baik tersebut agar bisa ditingkatkan dengan cara melaksanakan segala peraturan yang ada di tempat PLI tersebut.

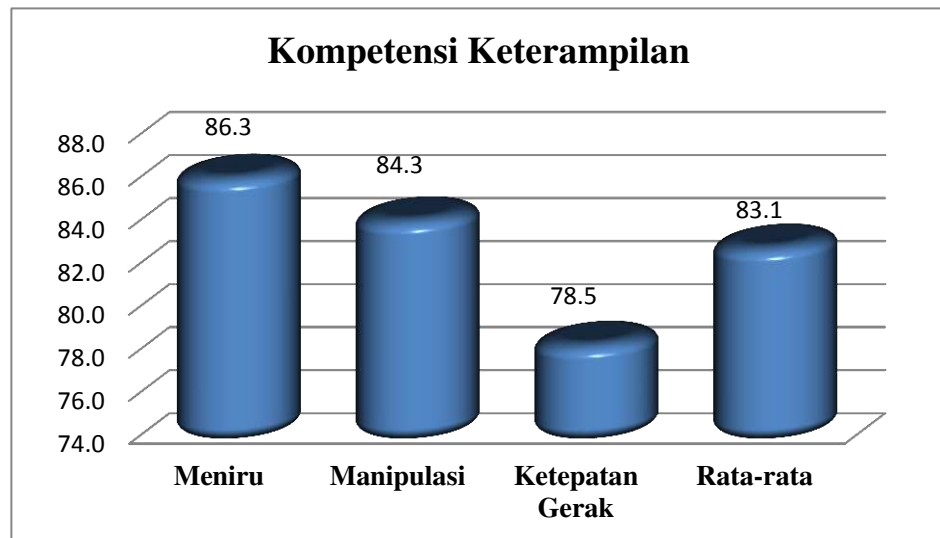
2. Persepsi Personil Salon Kecantikan tentang Kompetensi Psikomotor dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP

Hasil pengolahan data untuk persepsi personil salon kecantikan tentang kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan PLI dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Ringkasan Distribusi Frekuensi Persepsi Personil Salon Kecantikan Tentang Kompetensi Keterampilan Dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP

Kompetensi Keterampilan														
Indikator	Sub Indikator	No Item	Alternatif Jawaban Responden								Skor total	Rata-Rata (Mean)	TCR (%)	Kriteria
			SS		S		KS		TS					
			F	%	F	%	F	%	F	%				
Kompetensi Keterampilan	Meniru	1-24	578	65.68	162	18.41	100	11.36	40	4.55	3038	3.45	86.3	Baik
	Manipulasi	26-39	333	64.04	78	15	79	15.19	30	5.77	1754	3.37	84.3	Baik
	Ketepatan Gerak	40-52	228	47.5	114	23.75	116	24.17	22	4.58	1508	3.14	78.5	Sedang
Rata-rata			379.7	59.07	118	19.05	98.3	16.91	30.7	4.97	2100	3.32	83.1	Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas dijelaskan bahwa secara umum persepsi personil salon kecantikan tentang kompetensi psikomotor yang dimiliki mahasiswa dalam pelaksanaan PLI yang ditinjau dari sub indikator meniru, manipulasi dan ketepatan gerak pada kemampuan *facial*, *creambath* dan pewarnaan rambut berada pada kategori baik (3,32) dengan TCR = 83.1 Hal ini digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 2: Diagram Rata-rata Persepsi Personil Salon Kecantikan Tentang Kompetensi Psikomotor Dalam Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan KK FT-UNP

Persepsi personil salon kecantikan tentang kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan PLI berada pada kategori baik (83,1%). Menurut (Sumarto 2011:20) psikomotor mencakup semua kemampuan-kemampuan motorik, mengaitkan dan mengkoordinasikan gerakan. Kemampuan tersebut dimulai dari hal yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks. Untuk itu dengan persepsi personil salon kecantikan yang baik tersebut agar bisa ditingkatkan dengan cara melakukan prosedur/langkah kerja sesuai dengan petunjuk yang ada di salon kecantikan.

Pembahasan dari masing-masing indikator di atas menunjukkan bahwa persepsi personil salon kecantikan tentang kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan PLI Program Studi Pendidikan Tata Rias dan kecantikan berada pada kategori baik (83,1%).

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data kompetensi sikap mahasiswa tata rias dan kecantikan jurusan KK FT-UNP, tergolong baik dengan persentase 83,1%.
- b. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data kompetensi keterampilan mahasiswa tata rias dan kecantikan jurusan KK FT-UNP, tergolong baik dengan persentase 83,1%.

2. Saran

- a. Bagi Prodi Pendidikan Tara Rias dan Kecantikan agar meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diterima di bangku perkuliahan sehingga pada saat terjun ke dunia insdustri mahasiswa tidak lagi canggung dalam mengerjakan kegiatan yang ada di dalam salon tersebut.
- b. Bagi Unit Hubungan Industri (UHI) FT-UNP diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa dengan baik yaitu dengan mewajibkan

seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan PLI agar menghadiri setiap acara yang diadakan oleh UHI dan bila perlu memberi sanksi terhadap mahasiswa yang tidak ikut pembekalan tersebut dengan tidak memberi izin untuk PLI sehingga pada saat mahasiswa terjun ke industri tidak merasa bingung atau takut dalam menjalani PLI tersebut.

- c. Bagi mahasiswa diharapkan agar lebih meningkatkan kedisiplinan dan ketelitian dalam bekerja supaya personil salon kecantikan memberi persepsi yang lebih baik untuk mahasiswa selanjutnya

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Rahmiati, M.Pd dan Pembimbing II Dra. Hayatunnufus, M.Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Agamuddin.(1998). *Tantangan Teknologi dan Teori Tentang Pendidikan Kejuruan*.Makalah.Padang : UPT Pusat Media Pendidikan FPTK IKIP Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik. (2001). *Hambatan Menghadapi Dunia Industri*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Poewadarminta.(1982). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.Jakarta : Balai Pustaka.
- Suhadi.(1999), *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*.Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tawardjono.(1995). *Kesiapan Kerja Siswa Lembaga Kejuruan di Provinsi DaerahIstimewa Yogyakarta dan Jawa Tenga dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jurnal Ilmu Pendidikan Edisi Agustus 2005, Jilid 2, No 3)
- Team Pelaksanaan Kegiatan PLI. (2009). *Buku Panduan Praktek Lapangan Kerja Industri Mahasiswa Ft-UNP Padang*: FT-UNP